

PANDUAN PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN DARING UNIVERSITAS BOYOLALI

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab:

Rektor

Wakil Rektor I

Ketua:

A. Fidhiarr Ariestanto, S.E., M.M

Anggota:

Setyo Nugroho, S.Kom

Lembaga Penjaminan Mutu

Universitas Boyolali

2022

KATAPENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, Shalawat serta Salam tidak lupa kami panjatkan kepangkuan Nabi Muhammad SAW, sehingga lembaga penjaminan mutu Universitas Boyolali telah dapat menyelesaikan penyusunan “Buku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19” bagi dosen, mahasiswa dan sivitas akademika. Buku ini merupakan panduan yang digunakan dalam proses pembelajaran bagi mahasiswa Program Sarjana (S1) di Lingkungan Universitas Boyolali.

Penulisan buku panduan ini merupakan upaya Universitas Boyolali dalam menghadapi kondisi Pandemi COVID-19 yang secara bertahap menuju normal baru. Sehingga dengan adanya buku panduan ini dapat menjadi buku pegangan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Universitas Boyolali. Proses pendidikan yang dilakukan di Universitas Boyolali saat ini mengacu kepada Keputusan Bersama Empat Menteri guna mencegah kampus menjadi klaster baru penyebaran Covid-19 serta menjaga kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat.

Dalam pelaksanaannya tentunya tetap memenuhi hak belajar mahasiswa sampai dengan akhir semester atau sampai dengan adanya arahan lebih lanjut dari gugus tugas percepatan penanganan Covid-19. Secara umum, Panduan ini terdiri dari Landasan Hukum, Latar Belakang, Perencanaan Penyelenggaraan, Proses Pembelajaran Daring, Asesmen dan Evaluasi, Pemanfaatan TIK, Sumber Belajar, dan Penutup. Dalam implementasi panduan ini dibutuhkan dukungan dari seluruh *stakeholder* di lingkungan Universitas Boyolali.

Kami mengucapkan terimakasih kepada Tim Penyusun yang telah bekerja keras dengan mencurahkan pikiran dan tenaganya sehingga buku panduan

Pembelajaran daring ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga Buku ini dapat dijadikan pedoman dalam mencapai tujuan peningkatan mutu di Universitas Boyolali. Untuk penyempurnaan buku ini sangat diharapkan kritik dan saran dari semua pihak.

Boyolali, Februari 2022

Tim Penyusun

LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN REKTOR



YAYASAN BHINNEKA KARYA BOYOLALI
UNIVERSITAS BOYOLALI
Jalan Pandanaran no.405 Telp./ fax. (0276) 321328 Boyolali 57315
www.uby.ac.id Email : rektor@uby.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
REKTOR UNIVERSITAS BOYOLALI
NOMOR: 112 / LK 6 / SK / 2022

TENTANG PANDUAN PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN DARING UNIVERSITAS BOYOLALI

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk ketertiban, kelancaran, serta kepastian penjaminan mutu penyelenggaraan kegiatan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid 19 di Universitas Boyolali maka perlu ditetapkan panduan penyelenggaraan pembelajaran daring;
2. Sehubungan dengan point 1, perlu dibuat panduan penyelenggaraan pembelajaran daring Universitas Boyolali;
3. Sehubungan dengan point 1 dan 2 maka perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan Rektor.
- Mengingat** 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Pendidikan Tinggi No. 62 tahun 2016 tentang Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
5. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 2/E/KPT/2022 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Semester Genap tahun 2021/2022
6. Statuta Universitas Boyolali 2021;
7. Hasil Audit Mutu Internal siklus 2021/2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Daring Universitas Boyolali Tahun Akademik 2021/2022
2. Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan jika dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di: Boyolali
Pada Tanggal: 15 Maret 2022
Rektor

Dr. Nanik Sutarni, S.H., M.H.
NIDN. 0619076504

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
KATAPENGANTAR.....	ii
LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN REKTOR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Landasan Hukum.....	2
BAB II PENYELENGARAAN PEMBELAJARAN.....	3
A. Konsep Pembelajaran Daring.....	3
B. Perencanaan Penyelenggaraan Pembelajaran Daring.....	5
C. Proses Pembelajaran Daring.....	5
D. Waktu Perkuliahan.....	11
E. Asesmen dan Evaluasi.....	11
F. Pemanfaatan TIK.....	14
G. Sumber Belajar.....	15
BAB III PENUTUP.....	16

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Penyebaran *Corona Virus Diseases* (Covid-19) di wilayah Indonesia pada tahun 2022 belum menunjukkan adanya penurunan, sehingga mendorong terbitnya Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 2/E/KPT/2022 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Semester Genap tahun 2021/2022 yang menyepakati bahwa proses pembelajaran khususnya dijenjang pendidikan tinggi dapat diselenggarakan secara daring atau tatap muka terbatas untuk mata kuliah teori maupun mata kuliah praktik. Pelaksanaan pembelajaran secara daring atautakah secara tatap muka terbatas dengan memperhatikan status PPKM setiap wilayah, ketercapaian vaksin dosen, tenaga kependidikan, serta mahasiswa.

Penyelenggaraan kegiatan pembelajaran diharapkan sepenuhnya dapat memenuhi protokol yang dianjurkan oleh pemerintah untuk menjaga kesehatan dan keselamatan peserta didik. Adanya surat keputusan 4 Menteri menjadi acuan bagi Universitas Boyolali dalam merumuskan kebijakan guna menetapkan mekanisme pelaksanaan pembelajaran daring. Hal ini dilakukan untuk mencegah kampus menjadi klaster baru penyebaran pandemi Covid-19, serta dilandasi perhatian utama Kementerian yaitu kesehatan dan keselamatan mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan. Dengan adanya proses pembelajaran secara daring, diharapkan dapat menekan rantai penularan Covid-19 khususnya di Boyolali dan Indonesia pada umumnya.

2. Landasan Hukum

Landasan hukum penyelenggaraan pembukaan pembelajaran pada Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022 di Universitas Boyolali selama masa covid-19,sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular;
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan;
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 1991 tentang Penanggulangan Wabah Penyakit Menular;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Presiden Nomor 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sebagai bencana Nasional;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
9. Keputusan Bersama 4 Menteri Nomor 01/KB/2020 tanggal 15 Juni 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19);
10. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 2/E/KPT/2022 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Semester Genap tahun 2021/2022
11. Surat Edaran No. 011/Pjs.Kabag.AMA/II/202 tentang Panduan Pelaksanaan Pembelajaran Semester Genap Tahun Akademik 2021-2022

BAB II PENYELENGARAAN PEMBELAJARAN

A. Konsep Pembelajaran Daring

Dalam kondisi khususnya masa pandemi Covid-19 seperti saat ini, pelaksanaan pembelajaran daring merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh perguruan tinggi, maka bentuk pembelajaran diselenggarakan secara daring. Pembelajaran daring dilakukan sebagai aksi nyata untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam jangka panjang seperti halnya masa pandemi Covid 19 yang belum dapat dipastikan kapan akan berakhir. Proses pembelajaran daring dilaksanakan menerapkan prinsip *behaviorisme*, *kognitivisme*, *konstruktivisme*, dan *konektivisme*.

Prinsip *behaviorisme* menyatakan bahwa belajar merupakan proses stimulus, respon, dan umpan balik, dan diterapkan dengan memperhatikan hal-hal berikut antara lain (1) tujuan pembelajaran perlu ditampilkan (2) pencapaian belajar perlu dinilai (3) umpan balik perlu diberikan.

Prinsip *kognitivisme* menyatakan bahwa belajar merupakan proses pengolahan informasi di otak pelajar, dengan hasil belajar yang menunjukkan perubahan kognitif seorang pembelajar. Prinsip *kognitivisme* memperhatikan hal-hal berikut ini antara lain (1) materi diberikan dalam bentuk bongkahan kecil, yang disampaikan secara bertahap agar lebih mudah dipahami (2) materi pembelajaran disajikan secara beragam dengan menggunakan media disesuaikan dengan gaya belajar mahasiswa (3) adanya pengukuran terhadap hasil belajar untuk membuktikan terjadinya proses “belajar”.

Prinsip *konstruktivisme* menjelaskan bahwa belajar merupakan proses konstruksi makna berdasarkan beragam interaksi individual maupun intraksi sosial. Prinsip *konstruktivisme* meliputi hal-hal berikut ini (1) materi disajikan secara interaktif (2) contoh dan latihan disajikan secara bermakna (3) peserta didik mengendalikan proses pembelajaran secara mandiri (4) tersedianya interaksi individu dan interaksi sosial dalam proses pembelajaran.

Prinsip *konektivisme* menjelaskan bahwa pembentukan koneksi dalam jejaring pengetahuan. Prinsip *konektivisme* antara lain memuat hal-hal berikut ini (1) belajar merupakan proses untuk menghubungkan beragam entitas (2) mengembangkan dan

memelihara koneksi diperlukan untuk memfasilitasi keberlanjutan belajar (3) kemampuan utama dalam belajar adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan membuat hubungan antara beragam bidang, ide, dan konsep (4) kapasitas untuk belajar terus menerus merupakan ketrampilan yang strategis dibandingkan pencapaian yang dicapai saat ini (5) pengambilan keputusan merupakan salah satu proses belajar.

B. Tujuan Panduan

Secara umum pedoman ini disusun dengan tujuan sebagai berikut ini:

1. Menjamin agar kualitas dan standar akademik dari program mata kuliah daring ini sama dengan kualitas kuliah tatap muka yang dilaksanakan oleh Institusi yang telah teakreditasi.
2. Menjamin kualitas interaksi antara mahasiswa dan mahasiswa, mahasiswa dan dosen terjadi dengan baik.
3. Menjamin kualitas media yang digunakan sesuai dengan karakteristik dan mata kuliahnya.

Secara khusus panduan ini disusun dengan tujuan sebagai berikut ini:

❖ Bagi Dosen

- a. Memiliki acuan dalam memilih media yang digunakan
- b. Memiliki acuan dalam mengembangkan rancangan pembelajaran mata kuliah daring
- c. Memiliki acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran mata kuliah daring
- d. Memiliki acuan dalam mengidentifikasi sarana-prasarana serta teknologi pendukung yang diperlukan
- e. Memiliki acuan dalam mengidentifikasi asesmen dan evaluasi untuk pembelajaran mata kuliah daring

❖ Bagi Institusi

- a. Mendapatkan jaminan kualitas mata kuliah daring yang diberikan

C. Perencanaan Penyelenggaraan Pembelajaran Daring

Mata kuliah daring dikembangkan berdasarkan dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang mencakup:

1. Identitas Mata Kuliah
2. Capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK)
3. Kemampuan Akhir yang direncanakan (Sub-CPMK)
4. Bahan kajian
5. Metode pembelajaran
6. Waktu yang disediakan
7. Pengalaman belajar
8. Kriteria, bobot, dan indikator
9. Daftar referensi.

Bahan ajar dapat diperoleh melalui proses pengembangan sendiri baik secara individu maupun tim dosen pengampu mata kuliah, membeli bahan ajar yang telah tersedia di pasaran, atau mengunduh dari internet (berdasarkan aturan dan etika akademik). Semua bahan ajar harus sudah tersedia sebelum mata kuliah dijalankan secara daring.

D. Proses Pembelajaran Daring

Penyelenggaraan Pembelajaran Pembelajaran secara daring pada setiap mata kuliah daring diselenggarakan melalui:

1. **Belajar secara mandiri** yaitu proses pembelajaran yang diinisiasi oleh peserta didik dalam periode tertentu. Untuk dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri, dosen menyiapkan beragam tugas dan pemicu/insisiasi dalam pembelajaran daring.
2. **Belajar terbimbing/terstruktur** adalah proses pembelajaran yang disediakan oleh perguruan tinggi untuk membantu proses belajar peserta didik dalam bentuk tutorial tatap muka dan tutorial *online* dengan mengandalkan bimbingan dosen/tutor secara langsung/virtual, secara residensial (mukim) maupun secara non-residensial (tidak mukim).

a. Tutorial tatap muka

Tutorial atau pembimbingan tatap muka dilaksanakan secara langsung atau termediasi sinkronus (*video conference, skype, audioconference*) secara minimal ke peserta didik untuk beragam mata kuliah. **Tutorial tatap muka tidak sama dengan perkuliahan tatap muka**, artinya tutorial dijalankan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dari mahasiswa, bukan berdasarkan perkuliahan dari dosen/tutor. Porsi tatap muka ini tidak lebih dari 4 kali untuk setiap mata kuliah per semester

b. Tutorial daring

Adapun yang dimaksud dengan tutorial daring proses pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang terjadi antara dosen dengan mahasiswa ataupun mahasiswa dengan mahasiswa berbasis TIK. Tutorial elektronik bersifat sinkronus ataupun asinkronus, menggunakan beragam fitur TIK atau e-learning, seperti forum, chat, email, blog, media sosial (facebook, twitter, dll). frekuensi tutorial daring dapat dilakukan secara bebas sesuai kebutuhan.

3. Menggunakan bahan ajar dalam bentuk digital (pdf, doc, ppt, flv, dan lain-lain) yang dikombinasikan dengan bahan ajar lain dalam beragam bentuk, format, media dan sumber.
4. Memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi;
5. Interaksi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, dengan meminimalkan terjadinya interaksi secara langsung (*on site*) antara dosen dan mahasiswa.
6. Proses pembelajaran dalam bentuk praktikum/magang diatur oleh masing-masing Fakultas/Program Studi.

Tabel 1. Contoh Modalitas Pembelajaran e-learning

	Individu		Kelompok	
Mandiri	sinkronus	Dalam jaringan	sinkronus	Dalam jaringan
	asinkronus	Di luar jaringan	asinkronus	Di luar jaringan
Terbimbing	sinkronus	Dalam jaringan	sinkronus	Dalam jaringan
	asinkronus	Di luar jaringan	asinkronus	Di luar jaringan

Pada tabel 1 menjelaskan bahwa ada dua modalitas pembelajaran *e-learning* yaitu belajar mandiri dan belajar kelompok. Masing-masing terbagi kembali menjadi dua kategori, yaitu belajar mandiri dalam jaringan dan belajar mandiri di luar jaringan. Begitu juga dengan belajar kelompok, diklasifikasikan menjadi belajar kelompok secara sinkronus dan belajar kelompok secara asinkronus.

Berikut ini disajikan contoh implementasi dari modalitas pembelajaran *e-learning* yang disajikan dalam tabel 1.

1. Belajar mandiri dalam jaringan (daring)

Mahasiswa mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan melalui jaringan, baik secara individu ataupun kelompok.

Contoh: mahasiswa memperoleh bahan ajar dalam bentuk digital (pdf, doc, ppt, flv) kemudian mahasiswa mengerjakan tugas melalui jaringan, menerima dan mengumpulkan tugas melalui jaringan, memperoleh informasi lain melalui mailing list dan lain sebagainya.

2. Belajar mandiri di luar jaringan (luring)

Mahasiswa mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan (*delivered*) tanpa menggunakan jaringan internet.

Contoh mahasiswa belajar mempelajari bahan belajar dalam bentuk media cetak di rumah atau tempat kerja, mempelajari materi dalam bentuk video yang disimpan dalam format DVD dan diputar melalui DVD player di rumah dan lain sebagainya.

3. Belajar individu/kelompok secara sinkronus

Mahasiswa mengikuti proses pembelajaran secara kelompok dalam waktu yang sama.

Contoh: sekelompok mahasiswa mendiskusikan sesuatu dengan cara *audio-conference* atau *video-conference*.

4. Belajar individu/kelompok secara asinkronus

Mahasiswa mengikuti proses pembelajaran secara kelompok melalui internet tapi dalam waktu yang berbeda dengan umpan balik yang tertunda (*delayed feedback*).

Contoh: mahasiswa mendiskusikan sesuatu secara kelompok via email, bulletin board, forum diskusi, dan lain sebagainya.

E. Prinsip Pembelajaran Daring

Ada 5 prinsip pembelajaran daring antara lain perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, strategi pengantaran/penyampaian, media dan teknologi pembelajaran, serta layanan bantuan belajar. Kelima aspek tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga tidak ada aspek yang dapat dihilangkan dalam proses pembelajaran daring.

1. Perencanaan pembelajaran

Prinsip perancangan pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a) Berlandaskan paradigma *student centered learning* (pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa).
- b) Berdasarkan filosofi pembelajaran tuntas
- c) Berorientasi pada kemandirian, otonomi, keaktifan, kreativitas, dan inovasi mahasiswa
- d) Proses pembelajaran sebagai interaksi antara mahasiswa dengan materi/bahan ajar, media, waktu, dan strategi pembelajaran.

2. Kegiatan pembelajaran

Prinsip kegiatan pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a) Dirancang berfokus pada mahasiswa belajar dan kemandirian mahasiswa, bukan dosen mengajar;
- b) Dirancang membekali mahasiswa dengan ketrampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang membantu mahasiswa mencapai capaian pembelajaran yang ditetapkan;

- c) Dirancang untuk memfasilitasi interaksi bermakna antara mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan dosen, dan mahasiswa dengan materi pembelajaran;
- d) Materi pembelajaran disusun secara berurutan dan terstruktur sehingga memungkinkan mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajaran secara bertahap sesuai dengan gaya dan kecepatan belajar mahasiswa;
- e) Dalam memilih sumber belajar, dosen perlu memperhatikan isu hak cipta dan penerapan hukum dan aturan terkait;
- f) Dosen harus melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran serta melakukan penjaminan mutu pembelajaran.

3. Strategi pengantaran/penyampaian

Prinsip strategi pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a) Pengantaran pembelajaran dilakukan menggunakan beragam media dan teknologi secara terpadu maupun terpisah untuk mencapai tujuan pembelajaran;
- b) Pengantaran pembelajaran memfasilitasi mahasiswa untuk belajar aktif dan dosen berperan sebagai fasilitator;
- c) Mahasiswa memiliki kesempatan memilih beragam sumber belajar dalam beragam format media dan teknologi yang disediakan;
- d) Pengantaran pembelajaran menggunakan beragam media dan teknologi yang memfasilitasi tumbuhnya kolaborasi antar mahasiswa maupun perkembangan individu mahasiswa;
- e) Komunikasi antar mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan dosen, dilakukan menggunakan beragam media dan teknologi komunikasi yang tersedia berdasarkan etika keilmuan;
- f) Strategi pengantaran harus memungkinkan mahasiswa untuk berlatih dan menguasai ketrampilan yang diperlukan dan berdiskusi secara maya;
- g) Semua pihak yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran harus memiliki akses terhadap tutorial maya dan bantuan belajar maya;
- h) Pengantaran dilakukan secara sinkronus atau asinkronus dengan memanfaatkan beragam fitur teknologi informasi dan komunikasi dan melibatkan semua mahasiswa;

- i) Umpan balik harus tersedia sebagai salah satu fitur dalam strategi pengantaran untuk mengatasi isu isolasi sosial mahasiswa, serta dapat memotivasi mahasiswa belajar;
- j) Proses umpan balik dilaksanakan secara langsung dan sistematis;
- k) Dosen mengatur strategi untuk mengorganisasikan pembelajaran secara sistematis dan bertahap serta terjadwal sehingga dapat memfasilitasi proses belajar;

4. Media dan teknologi pembelajaran

Prinsip strategi pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a) Media dan teknologi pembelajaran harus menyajikan informasi yang mendukung proses pembelajaran.
- b) Harus dilaksanakan perancangan "*interface*" (antar muka pengguna dengan sistem)
- c) Teknologi pembelajaran multimedia digunakan sesuai dengan capaian pembelajaran.

5. Layanan bantuan belajar

Prinsip layanan bantuan belajar antara lain sebagai berikut:

- a) Layanan informasi akademik, administrasi akademik, serta bantuan teknis TIK harus dapat diperoleh dimana saja, kapan saja, oleh mahasiswa sehingga tidak menghambat proses belajar mahasiswa.
- b) Tersedia layanan konseling, pembimbing akademik, serta karir secara jarak jauh maupun tatap muka.
- c) Mahasiswa memiliki akses terhadap beragam sumber belajar dalam beragam bentuk perpustakaan.
- d) Mahasiswa harus dapat memperoleh informasi tentang kemajuan dan keberhasilan proses belajarnya.
- e) Tersedia layanan pengaduan bagi mahasiswa.

F. Waktu Perkuliahan

1. Waktu perkuliahan dalam bentuk sinkronus menggunakan *video conference* dilaksanakan sesuai dengan jadwal perkuliahan sebagaimana diatur oleh masing masing program studi.
2. Waktu perkuliahan dalam bentuk asinkronus menggunakan tugas terstruktur dan tugas mandiri dilaksanakan sesuai kontrak belajar yang telah disepakati bersama antara dosen dengan mahasiswa.

G. Asesmen dan Umpan Balik

1. Assesmen atau Penilaian

Di dalam Permendikbud Nomor 53 tahun 2015 disebutkan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Penilaian dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, ulangan, penugasan, tes praktik, proyek, dan portofolio disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Penilaian hasil belajar dilaksanakan untuk memenuhi fungsi formatif dan sumatif dalam penilaian.

Asesmen formatif bertujuan untuk memberikan umpan balik sehingga dapat dilakukan perbaikan dan menghasilkan peningkatan performa selama proses berlangsung. Asesmen formatif merupakan metode yang dipilih untuk memastikan agar mahasiswa dapat menguasai kompetensi tersebut secara utuh dan menyeluruh. Penilaian formatif yang dilakukan pendidik tidak hanya penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*), tetapi juga penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*). **Penilaian sebagai pembelajaran** adalah proses penilaian yang dilakukan pendidik yang memungkinkan peserta didik melihat capaian dan kemajuan belajarnya untuk menentukan target belajar, misalnya dalam bentuk penilaian diri atau penilaian antar teman (*peer assessment*).

Asesmen sumatif adalah penilaian yang dilakukan pada setiap akhir periode pembelajaran semester. Penilaian sumatif mencakup lebih dari satu pokok bahasan yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari suatu unit pembelajaran mata kuliah ke mata kuliah berikutnya. Kegiatan

penilaian sumatif dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran telah selesai. Penilaian sumatif dirancang untuk merekam pencapaian keseluruhan mahasiswa secara sistematis. Berikut perbedaan fungsi penilaian formatif dan sumatif.

Penilaian hasil belajar mencakup 3 komponen berikut.

a. Kognitif

Penilaian untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam memahami, menerapkan, dan melakukan analisis kembali terhadap apa pun yang telah dipelajari dan menjadi pengetahuan baru dengan pengembangan kemampuan intelektual masing-masing individu.

b. Afektif

Penilaian untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam penerimaan, penanggapan, perhitungan, serta pengelolaan data dan informasi sehingga dapat bermanfaat untuk mendorong pembentukan sikap yang lebih baik.

c. Psikomotor

Penilaian untuk mengetahui kemampuan seseorang melalui gerakan fisik dan komunikasi sehingga penilaian yang dilakukan biasanya berhubungan dengan keterampilan atau aktivitas fisik. Dalam pembelajaran daring, pemanfaatan sistem pengelola pembelajaran daring atau learning management system (LMS) dapat dioptimalkan untuk proses penilaian. Di Universitas Boyolali, pengelolaan penilaian hasil belajar dilakukan di <https://siakat.uby.ac.id>

Penilaian ranah kognitif dapat dikembangkan dengan beberapa instrumen berikut.

a. Kuis

Kuis yang dilakukan secara berkesinambungan (setiap akhir minggu) dapat berkontribusi terhadap keberhasilan asesmen sumatif. Asesmen formatif berulang akan membangun motivasi intrinsik dalam diri mahasiswa untuk terlibat lebih dalam terhadap pembelajaran dan melatih penerapan strategi belajar dengan membagi materi menjadi beberapa bagian. Penerapan strategi tersebut dapat meningkatkan retensi pengetahuan jangka panjang dan mendalam.

b. True-false item

True-false item adalah instrumen untuk mengetahui kemampuan kognitif peserta didik. Tes berupa pertanyaan sederhana dan singkat. Persoalan yang peserta didik harus pecahkan adalah kemungkinan jawaban benar (true) atau salah (false).

c. Extended matching item (EMI)

EMI tersusun dari satu tema, pilihan jawaban yang memungkinkan, dasar untuk menghubungkan, dan pertanyaan yang berarah (lead-in) serta suatu skenario. EMI digunakan untuk kemampuan mengingat saja.

d. Multiple choice question (MCQ)

MCQ merupakan metode evaluasi yang paling sering digunakan. MCQ dapat mengevaluasi bagian pengetahuan secara cepat dan dapat digunakan untuk kelompok mahasiswa yang banyak.

2. Umpan balik terhadap Asesmen

Umpan balik yang diotomatisasi ialah umpan balik untuk testes objektif. Umpan balik harus diberikan satu persatu kepada mahasiswa peserta pembelajaran. Umpan balik terhadap asesmen formatif yang diberikan harus:

- 1) tepat waktu,
- 2) menjelaskan kaitan antara konten, pertanyaan, capaian pembelajaran yang diinginkan dan kriteria penilaian,
- 3) fokus pada apa yang harus dipelajari mahasiswa, dan
- 4) memberi kesempatan mahasiswa untuk memperbaiki pengiriman tugas berikutnya.

3. Menghadapi Kecurangan Mahasiswa

Beragam jenis kecurangan dapat terjadi dalam pembelajaran daring, antara lain:

- 1) menyontek, meniru, atau menyalin pekerjaan orang lain;
- 2) plagiat, yakni menggunakan karya orang lain dan diakui sebagai karya sendiri ; dan
- 3) memanfaatkan joki ujian, yakni orang yang disewa untuk mengerjakan ujian atas nama penyewanya.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecurangan mahasiswa, antara lain:

- 1) Menuangkan kesepakatan untuk tidak melakukan kecurangan dalam pembelajaran beserta sanksi yang akan diberikan dalam kontrak kuliah pada awal perkuliahan,

- 2) Melakukan autentifikasi terhadap peserta ujian untuk memastikan peserta ujian adalah mahasiswa terdaftar,
 - 3) Melakukan ujian secara luring (luar jaringan), jika memungkinkan—untuk memudahkan pengawasan (proctoring),
 - 4) Memastikan adanya pengawas (proctor) on-site pada ujian yang diselenggarakan secara daring,
 - 5) Mengacak butir-butir soal tes objektif (fasilitas ini dimiliki hampir semua *learning management system*) untuk meminimalkan mahasiswa menyontek atau meniru pekerjaan mahasiswa pada ujian yang bersifat objektif dan berbatas waktu (time-constraint),
 - 6) Memasang perangkat lunak antiplagiasi sebagai tambahan (plug-in) pada *learning management system* yang digunakan), dan
 - 7) Memasang perangkat lunak pengawasan ujian (umumnya menggunakan web-cam pada laptop atau komputer peserta ujian).
4. Mengolah skor hasil asesmen untuk menentukan nilai akhir mata kuliah. Nilai akhir mata kuliah ditentukan dengan pembobotan setiap komponen penentu nilai akhir mata kuliah diatur sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = (P \times 15\%) + (T \times 25\%) + (UTS \times 30\%) + (UAS \times 30\%)$$

No	Kegiatan	Bobot (%)
1.	Partisipasi kuliah	15%
2.	Tugas – tugas	25%
3.	Ujian Tengah Semester	30%
4.	Ujian Akhir Semester	30%
Jumlah		100%

H. Pemanfaatan TIK

Pelaksanaan pembelajaran daring dianjurkan menggunakan siakat Universitas Boyolali melalui url : <https://siakat.uby.ac.id>, *Google Meet*, *MS Teams* dan *Zoom*. Sebagai penunjang perkuliahan dosen diperkenankan menggunakan aplikasi percakapan yaitu *WhatsApp* sebaga media komunikasi dan koordinasi dengan mahasiswa.

I. Sumber Belajar

Secara umum sumber belajar tersedia dalam bentuk;

1. Bahan ajar cetak, seperti; modul, bahan belajar mandiri, buku ajar, poster dan lainnya.
2. Bahan ajar non cetak, seperti; Audio – video

BAB III

PENUTUP

Panduan ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait implementasi proses Pendidikan dan pembelajaran pada masa pemulihan COVID-19 menuju kehidupan normal yang baru di Universitas Boyolali. Kami mengharap adanya dukungan semua pihak agar pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi dilingkup Universitas Boyolali dapat terlaksana dengan baik. Pelaksanaan Proses Pendidikan nantinya dapat secara bertahap kembali normal dan kehidupan baru memberikan peningkatan pola hidup bersih dan pola hidup sehat.